MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Clarisa Birgita Wijaya[1], Yulyanah[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
clarisawijaya03@gmail.com , dosen00874@unpam.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial maupun secara simultan mengenai pengaruh pertumbuhan laba, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, semakin ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kemampuan dan strategi perpajakan yang lebih agresif dibandingkan perusahaan kecil atau menengah. Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 35,37% variasi agresivitas pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak

Abstract
This study aims to examine partially and simultaneously the effect of profit growth, debt levels, and company size on tax aggressiveness in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The analysis method used is panel data regression with a Random Effect Model approach. The results of the study indicate that Profit Growth has a significant effect on Tax Aggressiveness in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This means that the higher the company's profit growth, the greater the company's tendency to engage in tax aggressiveness. Debt Level has a significant effect on Tax Aggressiveness in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The higher the company's debt ratio, the higher the level of tax aggressiveness. Company Size has a significant effect on Tax Aggressiveness in Energy Sector Companies

Article history
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. Large-scale companies tend to have more aggressive tax capabilities and strategies than small or medium-sized companies. Profit Growth, Debt Level, and Company Size simultaneously significantly influence Tax Aggressiveness in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. These three independent variables explain 35.37% of the variation in tax aggressiveness, while the remainder is influenced by factors outside the model.
Keywords: Profit Growth, Debt Level, Firm Size, Tax Aggressiveness.

Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh setiap orang pribadi maupun badan usaha kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan sepenuhnya untuk membiayai kepentingan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam konteks pembangunan nasional, perusahaan memiliki kontribusi yang sangat besar melalui pembayaran pajak, namun di sisi lain pajak menjadi salah satu komponen biaya yang cukup signifikan sehingga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh. Mengingat tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya, hal ini mendorong sebagian perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dan perencanaan pajak guna menekan beban pajak. Salah satu bentuk perencanaan pajak yang banyak dibahas adalah agresivitas pajak, yaitu upaya meminimalkan kewajiban pajak terutang baik melalui tax avoidance yang diperbolehkan secara hukum maupun tax evasion yang dilarang karena melanggar ketentuan. Praktik ini sering memanfaatkan celah hukum dan berada pada wilayah abu-abu sehingga sulit terdeteksi tetapi berpotensi merugikan negara dalam jumlah besar.

Pemerintah, sebagai otoritas pemungut pajak, memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan program kesejahteraan, sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kecenderungan untuk mencari strategi yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dalam merespons tantangan ini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, di antaranya Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan No. 7 Tahun 2021 yang merevisi sejumlah ketentuan perpajakan dan penerapan pajak minimum global sebesar 15% mulai tahun 2025 yang ditujukan untuk perusahaan multinasional dengan pendapatan di atas €750 juta guna mencegah praktik pengalihan keuntungan (profit shifting) ke negara-negara dengan tarif pajak rendah. Meskipun demikian, praktik agresivitas pajak masih marak terjadi di Indonesia, seperti dugaan penghindaran pajak oleh sekitar 300 pengusaha kelapa sawit dengan nilai mencapai Rp300 triliun pada tahun 2024, kasus transfer pricing oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia pada tahun 2014 yang memanfaatkan transaksi antarperusahaan terafiliasi untuk menekan pajak, serta kasus PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 yang diduga memindahkan keuntungan ke Singapura sehingga membayar pajak US$125 juta lebih rendah dari seharusnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak merupakan masalah serius yang membutuhkan pengawasan ketat. Secara teoritis, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak, di antaranya pertumbuhan laba yang mencerminkan kinerja positif perusahaan dan dapat menjadi insentif untuk menekan beban pajak, tingkat hutang yang memberi peluang pengurangan pajak melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang pajak, serta ukuran perusahaan yang menentukan kapasitas sumber daya dalam merancang strategi penghindaran pajak yang kompleks. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

temuan yang bervariasi terkait pengaruh ketiga faktor tersebut. Adanya fenomena kasus nyata, kesenjangan hasil penelitian (research gap), dan relevansi isu ini terhadap kepentingan fiskal negara mendorong dilakukannya penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)".

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agent (manajemen) yang diikat melalui kontrak. Principal mendelegasikan pengelolaan dana kepada agent dengan harapan kepentingan mereka selaras. Namun, perbedaan tujuan memicu asimetri informasi (agent lebih tahu kondisi perusahaan) dan konflik kepentingan (agent mengejar bonus/manfaat pribadi). Untuk mengatasinya, principal memberikan insentif dan melakukan pengawasan melalui biaya keagenan (biaya pemantauan, biaya perikatan, dan biaya residual).Dalam konteks agresivitas pajak, teori ini menjelaskan bahwa manajemen dapat memanfaatkan Self Assessment System untuk memanipulasi laba kena pajak demi mengurangi beban pajak, tanpa diketahui pemegang saham karena adanya asimetri informasi

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi proaktif perusahaan untuk mengurangi beban pajak atau laba kena pajak, baik legal (perencanaan pajak) maupun ilegal (penghindaran/penggelapan). Faktor pendorongnya antara lain tarif pajak tinggi, celah peraturan, sanksi lemah, dan ketidakadilan fiskal.Pengukuran agresivitas pajak biasanya menggunakan Effective Tax Rate (ETR), di mana ETR rendah menunjukkan agresivitas pajak tinggi. Perusahaan memandang agresivitas pajak sebagai cara memaksimalkan nilai dan kekayaan pemegang saham.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan jumlah laba bersih dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan, yang menjadi indikator kinerja perusahaan. Laba dihitung dari selisih pendapatan dan biaya operasional. Pertumbuhan laba positif mencerminkan kinerja baik dan menarik minat investor.

pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Pertumbuhan\ Laba} = \frac{\boldsymbol{Y_t - Y_{t-1}}}{\boldsymbol{Y_t}} \boldsymbol{x100\%}$$

Sumber: Harahap, 2017

Keterangan:

Y_t : Laba bersih tahun sekarang

Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari transaksi masa lalu, dapat berupa hutang jangka pendek (jatuh tempo ≤ 1 tahun, misalnya hutang wesel, hutang dagang) dan hutang jangka panjang (jatuh tempo > 1 tahun, misalnya obligasi, hipotek, pinjaman bank). Hutang digunakan untuk membiayai operasional dan investasi.

rasio hutang terhadap total aset didapat dari perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset-nya, dengan rumus sebagai berikut:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber: Hery, 2017

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar-kecilnya perusahaan, dapat diukur melalui total aset, pendapatan, atau ekuitas. Total aset sering digunakan sebagai indikator karena mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar dalam mengelola pajak, termasuk melakukan agresivitas pajak melalui transaksi kompleks dan pemanfaatan celah hukum**.**

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan laba adalah fluktuasi laba tahunan yang signifikan dapat memicu tekanan bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja di mata pemegang saham dan pasar. Berdasarkan teori agensi, manajer terdorong menjaga laba tinggi dengan mengurangi beban pajak melalui praktik agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis: H1 – Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Hutang memberikan manfaat pengurangan beban pajak karena bunga hutang dapat menjadi pengurang pendapatan kena pajak. Tingkat hutang yang tinggi dapat menjadi strategi penghindaran pajak sekaligus mempertahankan laba bersih. Dalam perspektif teori agensi, keputusan pendanaan berbasis hutang juga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mendukung adanya pengaruh hutang terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis: H2 – Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui pendapatan, total aset, atau ekuitas. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan kapasitas untuk merancang strategi penghindaran pajak yang kompleks. Menurut teori agensi, manajer memiliki insentif untuk menekan biaya, termasuk pajak, demi meningkatkan laba bersih. Penelitian sebelumnya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis: H3 – Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah praktik perencanaan pajak untuk meminimalkan pajak terutang, baik melalui celah hukum maupun strategi pengelolaan beban pajak. Pertumbuhan laba tinggi mendorong penghindaran pajak, bunga hutang dapat menjadi pengurang pajak, dan perusahaan besar cenderung memiliki perencanaan pajak yang matang. Penelitian sebelumnya menunjukkan ketiga variabel ini dapat memengaruhi agresivitas pajak secara simultan.

Hipotesis: H4 – Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena dengan data numerik dan analisis statistik. Metode asosiatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

(pertumbuhan laba, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (agresivitas pajak). Dengan kata lain, penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hipotesis hubungan antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya**.**

Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Lokasi pengambilan data secara teknis adalah sumber daring, tetapi objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, dari Maret hingga Juni 2025, yang mencakup seluruh rangkaian proses mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan dan tabulasi data, analisis, penarikan kesimpulan, hingga penyusunan laporan akhir dan persiapan sidang.

Operasional Variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan definisi operasional dan cara pengukuran setiap variabel penelitian.
Variabel Dependen (Y)** adalah Agresivitas Pajak, yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* dengan rumus:
pengukuran agresivitas pajak dapat dilihat melalui proksi *effective tax rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} x100\%$$

Sumber: Maudini, 2017

Semakin rendah ETR, biasanya menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi.
Variabel Independen (X1, X2, X3) meliputi:

1. Pertumbuhan Laba (X1)**: Mengukur persentase perubahan laba bersih dengan rumus: pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_t} x100\%$$

Sumber: Harahap, 2017

Keterangan:
Y_t : Laba bersih tahun sekarang
Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

2. Tingkat Hutang (X2): Diukur dengan rasio total hutang terhadap total aset (*Debt to Total Asset Ratio).
rasio hutang terhadap total aset didapat dari perbandingan total hutang perusahaan dengan total asetnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber: Hery, 2017

3. Ukuran Perusahaan (X3): Diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ln Total Aset).perhitungan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: Barokah & Fachrurrozie, 2019

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Semua variabel berskala rasio sehingga cocok untuk dianalisis menggunakan regresi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023, yaitu sebanyak 91 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan data laporan keuangan lengkap dan konsistensi pencatatan. Dari proses seleksi ini, diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang kemudian diamati selama 5 tahun sehingga menghasilkan total 95 observasi (19 perusahaan × 5 tahun).

Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara:

1. Studi Kepustakaan— mengumpulkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu dari buku, jurnal, dan literatur relevan.
2. Dokumentasi** — mengumpulkan data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs BEI.

Metode ini dipilih karena penelitian sepenuhnya berbasis data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak E-Views 13 melalui beberapa tahap:

1. Uji Statistik Deskriptif: Menyajikan informasi dasar seperti nilai rata-rata, median,modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari setiap variable
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel: Terdiri dari tiga model, yaitu Common Effect Model,Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.
3. Uji Pemilihan Model
   Uji Chow untuk menentukan pilihan antara Common Effect atau Fixed Effect.Uji Hausman untuk menentukan pilihan antara Random Effect atau Fixed Effect.Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan pilihan antara Random Effect atau Common Effect.
4. Uji Asumsi Klasik:
   - Uji Normalitas (Jarque-Bera Test) untuk memastikan data terdistribusi normal.
   - Uji Multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF < 10).
   - Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test, p-value > 0,05 berarti tidak ada masalah).
   - Uji Autokorelasi (Durbin-Watson, nilai antara 1 dan 3 berarti bebas autokorelasi).
5. Analisis Regresi Data Panel: Menggunakan persamaan:

Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y_{it} = \beta 0 + \beta X1it + \beta X2it + \beta X3it + eit$$

$$i = 1, \ldots, K; \; t = 1, \ldots, T.$$

Sumber: Sugiyono, 2019

Dimana i menunjukkan unit *cross-section* sejumlah K, sementara t menunjukkan waktu sejumlah T. Terdapat p variabel bebas pada xit, tidak termasuk dengan konstan. Efek spesifik individual adalah dimana Zi terdiri dari konstan dan efek spesifik individual, baik yang dapat diobservasi maupun tidak terobservasi. adalah matriks *slope* berukuran px1.

6. Uji Hipotesis:
   - Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*) untuk melihat kemampuan model menjelaskan variasi data.
   - Uji Parsial (t-test) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Uji Simultan (F-test) untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian sebelum dilakukan uji regresi. Hasil menunjukkan bahwa variabel Agresivitas Pajak (AP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2289 dengan standar deviasi 0,2649, yang berarti terdapat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai minimum negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang membayar pajak melebihi laba akuntansinya, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan perbedaan signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Variabel Pertumbuhan Laba (PL) memiliki nilai rata-rata negatif (-93,5552), hal ini diakibatkan adanya data outlier yang menunjukkan penurunan laba sangat besar pada beberapa perusahaan, meskipun nilai median positif mengindikasikan mayoritas perusahaan mengalami pertumbuhan laba. Variabel Tingkat Hutang (TH) memiliki rata-rata 0,3835 yang menunjukkan rata-rata rasio hutang terhadap aset sebesar 38,35%, dengan nilai minimum 0 yang berarti ada perusahaan tanpa hutang. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki rata-rata 19,9753, dengan variasi relatif kecil, sehingga ukuran perusahaan antar sampel relatif homogen.

Uji Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan estimasi terhadap tiga jenis model regresi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model terbaik yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, dilakukan tiga tahapan uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).
Berdasarkan ketiga uji pemilihan model data panel yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Ringkasan Pemilihan Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1	Uji Chow	*Common Effect vs Fixed Effect*	*Probability* dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05	*Fixed Effect*
2	Uji Hausman	*Fixed Effect vs Random Effect*	*Probability* dari *cross-section chi-square* sebesar 0,6943 > 0,05	*Random Effect*
3	Uji *Lagrange Multiplier*	*Random Effect vs Common Effect*	*Probability* dari *both* sebesar 0,0000 < 0,05	*Random Effect*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap tiga jenis model regresi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pertama, hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.
b. Kedua, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6943, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model *Random Effect* lebih sesuai digunakan karena tidak terdapat korelasi antara efek individual (perusahaan) dengan variabel independen.

c. Ketiga, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Random Effect*. Hasil uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Berdasarkan ketiga uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat dan digunakan dalam penelitian ini adalah **Random Effect Model**. Model ini dinilai paling sesuai untuk merepresentasikan pengaruh pertumbuhan laba, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada pelanggaran yang dapat memengaruhi hasil analisis. Uji normalitas awal menunjukkan residual tidak berdistribusi normal (p-value 0,0000), namun setelah menghapus data outlier, p-value meningkat menjadi 0,059127 sehingga normalitas terpenuhi. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel < 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan p-value > 0,05 yang menandakan tidak ada heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,519 yang berada pada kisaran bebas autokorelasi, sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

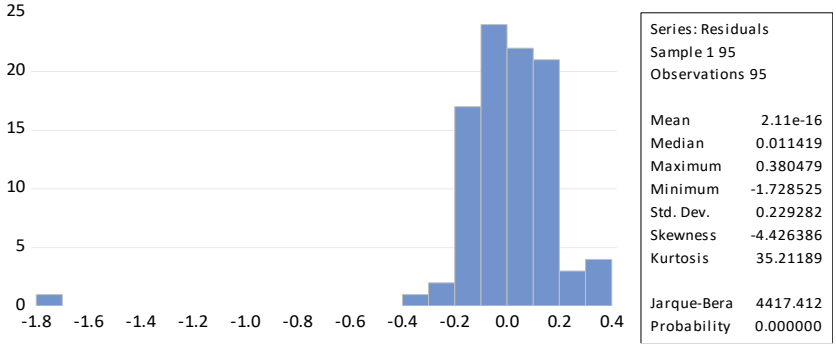

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2025

Gambar Hasil Uji Normalitas

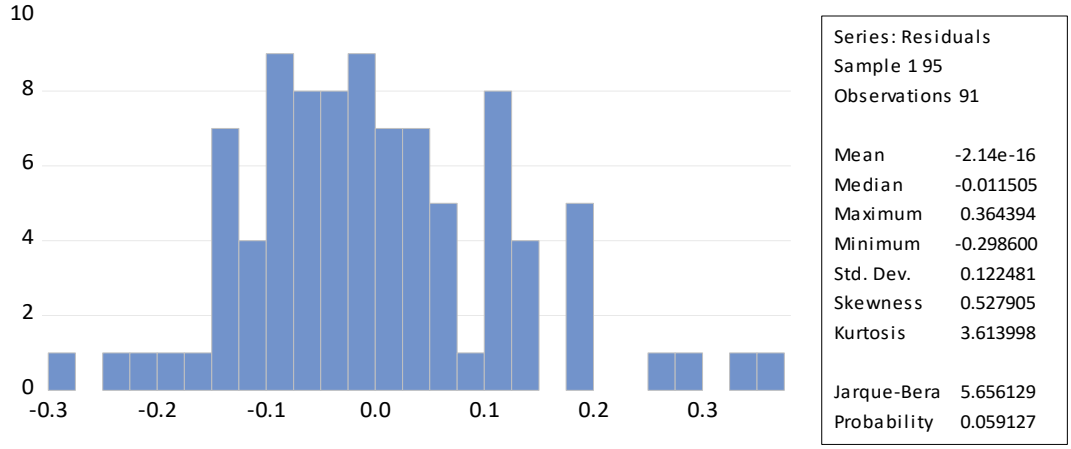

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2025

Gambar Uji Normalitas Setelah *Outlier*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Analisis Regresi dengan Random Effect Model

Berdasarkan model REM, diperoleh persamaan:

AP = -0,7885 – 0,000111(PL) + 0,241956(TH) + 0,046929(UP).

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Koefisien PL negatif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin rendah tingkat agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang meningkat cenderung tidak terlalu agresif dalam penghindaran pajak.
- Koefisien TH positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya insentif memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak.
- Koefisien UP positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih agresif dalam memanfaatkan celah perpajakan, kemungkinan karena memiliki sumber daya dan pengetahuan lebih dalam perencanaan pajak.

Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (PL, TH, UP) berpengaruh signifikan terhadap AP secara parsial. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap AP. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan laba, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan

Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.788513	0.354770	-2.222605	0.0288
PL	-0.000111	1.77E-05	-6.248840	0.0000
TH	0.241956	0.098037	2.468012	0.0155
UP	0.046929	0.017892	2.622874	0.0103

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2025

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel, dimana nilai F tabel dari df_1 = 91 - 3 dan df_2 = 4 - 1 adalah 2.71. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.088398	R-squared	0.375277
Mean dependent var	0.104727	Adjusted R-squared	0.353735
S.D. dependent var	0.112587	S.E. of regression	0.090408
Sum squared resid	0.711097	F-statistic	17.42058
Durbin-Watson stat	1.519217	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil regresi *random effect*, diperoleh Nilai F-statistic sebesar 17.42058 dan Probabilitas F-statistic sebesar 0.000000. Karena nilai F-statistic 17.42058 > 2,71 dan probabilitas 0.000000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pertumbuhan laba, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi atau R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.088398	R-squared	0.375277
Mean dependent var	0.104727	Adjusted R-squared	0.353735
S.D. dependent var	0.112587	S.E. of regression	0.090408
Sum squared resid	0.711097	F-statistic	17.42058
Durbin-Watson stat	1.519217	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2025

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.375277 dan Adjusted R-squared sebesar 0.353735. Artinya, sekitar 37,53% variasi dalam agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan laba, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 62,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (t-statistik 6,248840 > 1,98729; p-value 0,0000 < 0,05). Semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak karena ingin menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Leonardo et al. (2023) dan Azzahra (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba stabil menjadi indikator positif kepatuhan pajak. Di sektor energi, perusahaan dengan kinerja keuangan baik cenderung menurunkan intensitas penghindaran pajak demi menjaga citra di tengah tuntutan transparansi dan tata kelola yang baik.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (t-statistik 2,468012 > 1,98729; p-value 0,0155 < 0,05). Semakin tinggi hutang, semakin besar agresivitas pajak karena perusahaan memanfaatkan *tax shield* dari bunga pinjaman untuk menekan beban pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga & Hutabarat (2023) dan Ernawati & Purwaningsih (2022). Di sektor energi, banyak perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang untuk proyek jangka panjang, sehingga peluang memanfaatkan pengurangan pajak melalui bunga cukup besar. Namun, strategi ini berisiko memicu pengawasan ketat dan kerusakan reputasi jika dilakukan terlalu agresif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (t-statistik 2,622874 > 1,98729; p-value 0,0103 < 0,05). Perusahaan besar memiliki sumber daya dan akses ke penasihat pajak profesional yang memadai untuk menyusun strategi *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mulya & Anggraeni (2022) serta Herlinda & Rahmawati (2021). Di sektor energi, perusahaan besar seperti migas dan listrik memanfaatkan kompleksitas operasional untuk mengoptimalkan pajak secara legal, namun praktik yang terlalu agresif dapat

menimbulkan ketimpangan kontribusi fiskal dan menjadi perhatian regulasi.

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (F-statistik 17,42058 > 2,71; p-value 0,000000 < 0,05) dengan Adjusted R^2 35,37%. Artinya, kombinasi kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan berperan penting dalam menentukan strategi pajak. Di sektor energi, hal ini mengimplikasikan perlunya keseimbangan antara insentif fiskal untuk investasi dan pengawasan terhadap praktik *tax avoidance*. Peningkatan tata kelola dan transparansi perpajakan menjadi kunci agar kontribusi sektor ini terhadap penerimaan negara tetap optimal.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, semakin ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.
2. Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kemampuan dan strategi perpajakan yang lebih agresif dibandingkan perusahaan kecil atau menengah.
4. Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 35,37% variasi agresivitas pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., & Hadi, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *5*(4), 690–700.

Azam, A., & Subekti, K. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, *5*(2).

Azzahra, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *9*(1), 1–9.

Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, *8*(1), 1–8.

bisnis.com. (2019). Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak. *Bisnis.Com*. https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-

penghindaran-pajak

Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, *16*(4), 487–511.

Catherine. (2020). *Pengaruh sosialisasi, pemahaman pajak, sanksi pajak, tarif perpajakan, dan manajemen laba terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di Pasar Kite Sungailiat*. Universitas Bangka Belitung.

Donald E. Kieso, Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 4th Edition*. John Wiley and Sons.

Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *6*(2), 1677–1690.

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*. CV. Alfabeta.

Firdhausya, A. (2019). *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Online)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, *8*(8), 1–13.

Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan : Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Adab.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat dan ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan eviews 10*. Badan Penerbit Undip.

Hanafi, M. M. (2017). *Manajement Keuangan*. BPFE.

Harahap, S. S. (2017). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. *The Indonesian Accounting Review*, *7*(2).

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(1).

Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2020). *Cost. Accounting A Managerial Emphasis (edisi ke-16)*. Pearson Education, Inc.

IAI. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 26*.

Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal*

Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), *19*(1), 67–77.

Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *36*(C).

Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *3*(2), 435–446.

Leonardo, G. J., Darmawati, & HS, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *16*(1), 70–80.

Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(1), 41–54.

Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). The Effect of Managerial Ownership and Debt Policy on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 211–226.

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Andi.

Maudini, S. (2022). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Mirtawati, M., & Aulina, N. (2021). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015–2019. *Kinerja*, *4*(01), 78–90.

Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 4263–4271.

Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *JOM Fekon*, *4*(1), 1886–1900.

Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Praptitorini, M. D. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, *9*(1), 66–77.

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, *13*(1), 134–147.

Puspita, T., Azwardi, A., & Fuadah, L. (2020). The Effect of Committees Under the Board of Commissioners, Profitability and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness (The Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018). *Oblik i Finansi, Institute of Accounting and Finance*, *1*(1), 114–122.

Putri, G. E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Farmasi. *Jurnal Pusdansi*, *2*(1).

Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *National Conference on Accounting & Finance (NCAF)*, *5*.

Rachma, A. E., & Takarini, N. (2019). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *PROSIDING SENAMA 2019 Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Paper 22 Agustus 2019 "Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia,"* 64–73.

Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, *10*(1), 76–84.

Ratnawati, V., Wahyunir, N., & Abduh, A. (2019). The effect of institutional ownership, board of commissioners, audit committee on tax Aggressiveness; firm size as a moderating variable. *International Journal of Business and Economy*, *1*(2), 103–114.

Resihono, L. D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Surakarta Management Journal*, *3*(2), 130–140.

Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(7), 4394–4422.

Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(5), 2434–2439.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Canada Pearson Education Limited.

Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. NEM.

Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–15.

Setyowati, E., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2018). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and the Company Size on Aggressiveness Tax the Sector Companies Consumer Goods Industry That Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016. *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.

Silviana, & Widyasari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *1*(1).

Sinaga, M. U., & Hutabarat, F. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Indeks INFOBANK15. *Jurnal Ekonomis*, *16*(1), 92–101.

Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa di Suku Boti. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *6*(2), 204–223.

Sufia, L., & Riswandari, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Likuiditas Terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *11*(2), 140–156.

Sugiyono. (2019). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.

Suryowati. (2022). *Agresivitas Pajak dan Alternatifnya*. Feniks Muda Sejahtera.

Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, *13*(1).

Suwardjono. (2020). *Teori Akuntansi (Terbaru)*. BPFE.

Tampubolon, L. D. R. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 246–256.

Tempo. (2014). *Dua Modus Transfer Pricing Toyota*. https://majalah.tempo.co/read/investigasi/145214/dua-modus-transfer-pricing-toyota

Utami, M. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, *4*(1), 78–86.

Widati, S., & Yuliandri, R. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *5*(1), 62–74.

Yossanda, T. V., & Rahmanto, B. T. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 29–42.

Yulyanah, & Awaludin, R. (2023). Pengaruh Fasilitas Pajak, Tingkat Utang, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmiah Publika*, *11*(2), 556–573.